

Jurnal Pharmascience, Vol. 9, No. 2, Oktober 2022, hal: 271-279

ISSN-Print. 2355 – 5386

ISSN-Online. 2460-9560

<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pharmascience>

Research Article

## **Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan tentang Obat Generik Antara Sebelum dan Setelah Edukasi**

Abdul Hakim\*, Arief Suryadinata, Pradita Fiqlyanur Isna Primadana

Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia

Email: ahakim@farmasi.uin-malang.ac.id

### **ABSTRAK**

Obat generik merupakan program Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas kesehatan di Indonesia. Namun, masih banyak yang belum mengetahui tentang obat generik, sehingga perlu adanya pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang obat generik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan tentang obat generik antara sebelum dan sesudah edukasi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental *one-group pretest posttest design*, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 72 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021-Januari 2022. Hasil pada penelitian ini diperoleh yaitu saat *pretest* terdapat 14% dengan tingkat pengetahuan baik, 65% dengan tingkat pengetahuan cukup dan 21% dengan tingkat pengetahuan kurang baik. Sedangkan saat *posttest* diperoleh hasil 100% responden tergolong tingkat pengetahuan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan setelah edukasi, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon* yang diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* 0,0001.

**Kata Kunci:** Obat Generik, Tingkat Pengetahuan, Edukasi, *One Group Pre-Post Test*

### **ABSTRACT**

*Generic drugs are a program of the Indonesian government to improve the quality of health in Indonesia. However, there are still many who do not know about generic drugs, so there needs to be education to increase knowledge about generic drugs. The purpose of this study was to find out the difference in high school student Darul Kholil Burneh Bangkalan's knowledge level about generic drugs between before and after education. This study uses an experimental method of one-group pretest posttest design, sampling is done with stratified random sampling techniques. The sample used in this*

*study was 72 respondents. The study was conducted in December 2021-January 2022. The results in this study were obtained when the pretest there was 14% with a good level of knowledge, 65% with a sufficient level of knowledge and 21% with a level of knowledge less good. While when posttest obtained the results of 100% of respondents classified as a good level of knowledge. Based on the results of this study there is a difference in the level of knowledge between before and after education, it is evidenced by the results of the Wilcoxon test obtained asymp.Sig (2-Tailed) value of 0.0001.*

**Keywords:** *Generic Drugs, Knowledge Level, Education, One Group Pre-Post Test*

## I. PENDAHULUAN

Obat generik merupakan golongan obat yang masa patennya telah selesai masa berlakunya, oleh karena itu industri farmasi lain dapat memproduksi obat tersebut menggunakan penamaan yang telah ditentukan oleh *World Health Organization* (WHO) atau sesuai dengan nama zat aktifnya yang telah tertera dalam Farmakope Indonesia (Yusuf, 2016). Obat generik merupakan program pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan di Indonesia, kebijakan pemerintah ini mewajibkan untuk fasilitas kesehatan milik pemerintah untuk meresepkan dan menyediakan obat generik (Silvia dan Safii, 2018). Obat generik memiliki manfaat yaitu lebih murah dibanding obat golongan lain, sehingga golongan ekonomi menengah keatas dan menengah kebawah dapat memperoleh obat generik, walaupun murah obat generik memiliki manfaat dan jaminan kualitas yang sama dengan golongan obat lain (FDA, 2009).

Pengetahuan masyarakat tentang obat generik masih terbilang kurang baik.

Dari data survei yang dilakukan oleh Abdullah *et al* (2019); menjelaskan dari 60 responden terdapat 56 responden (93,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah terkait obat generik. Dari data penelitian yang dilakukan oleh Morison *et al* (2015); juga menjelaskan bahwa banyak sekali masyarakat yang masih memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang obat generik. Pengetahuan berhubungan dengan informasi yang diperoleh oleh masyarakat, semakin kurang informasi yang diperoleh masyarakat maka semakin rendah pula pengetahuan masyarakat (Budiman dan Riyanto, 2013). Menurut Notoatmodjo (2011); menjelaskan pemberian stimulus atau rangsangan berupa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Pengetahuan tentang obat generik sangat penting sekali untuk mendukung program pemerintah agar supaya setiap masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan khususnya obat yang sama. Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti ingin mengetahui perbedaan

tingkat pengetahuan siswa SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan tentang obat generik antara sebelum dan setelah edukasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti secara observasional diperoleh hasil bahwa di SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan tidak tersedia fasilitas kesehatan seperti UKS atau Klinik Pesantren sehingga sulit untuk memperoleh informasi terkait kesehatan pada umumnya dan obat generik pada khususnya. Kemudian, belum pernah dilakukan pemberian edukasi dan atau penyuluhan tentang obat generik di SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan dapat memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang obat generik dan dapat membagi informasi yang diperoleh ke masyarakat lain, sehingga banyak masyarakat yang memilih untuk menggunakan obat generik.

## II. METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimental dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest* yaitu penelitian yang dilakukan dengan suatu kelompok yang diberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuannya, kemudian kelompok tersebut diberikan perlakuan berupa *test* sebelum dan sesudah pemberian edukasi (Supardi dan

Surahman, 2014). Penelitian ini dilakukan di SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan pada bulan Desember 2021-Januari 2022. Populasi pada penelitian ini yaitu Siswa SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan sejumlah 107 Siswa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *startified random sampling*, teknik *sampling* ini dilakukan ketika suatu unit memiliki karakteristik yang berbeda sehingga harus diidentifikasi terlebih dahulu dan dikelompokkan menjadi beberapa strata (Notoatmodjo, 2018). Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin, berikut perhitungan sampel pada penelitian ini :

$$n = N / (1+(N \times e^2))$$

$$n = 107 / (1+(107 \times 0,05^2))$$

$$n = 107 / (1+(107 \times 0,0025))$$

$$n = 107 / (1+0,5)$$

$$n = 107 / 1,5$$

$$n = 72$$

Sehingga diperoleh sampel sebanyak 72 siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu uji *Wilcoxon*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Responden

Profil responden pada penelitian ini terdiri atas jenis kelamin responden, usia responden dan kelas responden. Hasil data

tersebut dijelaskan sebagaimana dibawah ini.

### 1. Profil jenis kelamin responden

Data jenis kelamin responden penelitian yang dilakukan di SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan, diperoleh data antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat pada Tabel I.

**Tabel I.** Profil jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Total	Persentase
Laki-laki	39	54%
Perempuan	33	46%
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada Tabel I, diketahui jumlah responden laki-laki lebih banyak yakni 54% (39 Siswa) sedangkan perempuan sebesar 46% (33 Siswa). Hal tersebut sesuai dengan data profil SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan tahun 2021 yang menjelaskan bahwa siswa laki-laki lebih banyak dibanding perempuan.

### 2. Profil usia responden

Data usia responden penelitian yang dilaksanakan di SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan, diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel II.

Berdasarkan data pada Tabel II, diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 16-20 tahun lebih banyak yakni 86% (62 siswa) sedangkan usia 13-15 tahun sebesar 14% (10 siswa). Hal tersebut

sesuai dengan data profil SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan tahun 2021, yang menjelaskan bahwa siswa berusia 16-20 tahun lebih banyak dibandingkan usia 13-15 tahun.

**Tabel II.** Profil usia responden

Usia	Total	Persentase
13-15	10	14%
16-20	62	86%
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

### 3. Profil kelas responden

Data kelas responden penelitian yang dilakukan di SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan, diperoleh data pada Tabel III.

**Tabel III.** Profil kelas responden

Kelas	Total	Persentase
X	27	38%
XI	22	30%
XII	23	32%
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada Tabel III, diketahui bahwa jumlah responden kelas X lebih banyak yakni 38% (27 siswa) sedangkan kelas XII sebesar 32% (23 siswa) dan kelas XI sebesar 30% (22 siswa). Hal tersebut sesuai dengan data profil SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan tahun 2021 yang menjelaskan

bahwa siswa kelas X lebih banyak dibanding kelas XII dan kelas XI.

### **B. Tingkat Pengetahuan Responden Saat Pretest**

Berdasarkan hasil penilaian terhadap *pretest* (Tabel IV) yang dilakukan oleh responden sebelum pemberian edukasi, diperoleh hasil bahwa terdapat 14% responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, 65% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 21% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Pengetahuan dikatakan baik jika responden memperoleh skor 76-100 atau dapat menjawab 10-12 soal dengan tepat, pengetahuan dikatakan cukup jika responden memperoleh skor 56-75 atau dapat menjawab 7-9 soal dengan tepat, dan pengetahuan dikatakan kurang baik jika responden memperoleh skor <55 atau dapat menjawab <6 soal dengan tepat (Arikunto, 2008). Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden masih kurang mengetahui tentang obat generik, hal ini karena kurangnya informasi yang diperoleh responden tentang obat generik. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi dan atau media massa (Budiman dan Riyanto, 2013).

**Tabel IV.** Kategori pengetahuan responden saat *pretest*

<b>Klasifikasi</b>	<b>Persentase</b>
Baik	14%
Cukup	65%
Kurang Baik	21%
<b>Total</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data hasil *pretest* responden dari setiap pernyataan yang tertera pada masing-masing indikator (Tabel V), terlihat bahwa pada indikator manfaat dan jaminan kualitas obat generik dengan pernyataan “obat generik dan obat paten memiliki perbedaan khasiat” responden yang dapat menjawab dengan tepat hanya sebanyak 14 responden (19%) dari 72 responden, hal tersebut karena banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa obat generik dan obat paten memiliki khasiat yang sama, akan tetapi masyarakat mengetahui bahwa obat generik tidak memiliki efek terapeutik yang optimal karena obat generik memiliki harga yang relatif lebih murah (Mutawatir, 2019). Sedangkan, persentase responden yang menjawab tepat paling tinggi yaitu pada indikator manfaat dan jaminan kualitas obat generik pada pernyataan “obat generik memiliki keamanan yang sama dengan obat paten” yaitu sebanyak 61 responden (85%).

### C. Tingkat Pengetahuan Responden

#### Saat *Posttest*

Berdasarkan hasil penilaian terhadap *posttest* yang dilakukan oleh responden setelah pemberian edukasi terdapat peningkatan nilai dari *pretest*. Tingkat pengetahuan responden yang pada awalnya hanya terdapat 14% baik menjadi 100% responden memiliki tingkat pengetahuan baik (Tabel VI). Hal tersebut karena adanya pemberian

edukasi yang berisi sebuah informasi tentang definisi obat generik, regulasi obat generik, penggolongan obat generik serta manfaat dan jaminan kualitas obat generik. Menurut Notoatmodjo (2011); menjelaskan bahwa pemberian edukasi merupakan faktor yang dapat menstimulus seseorang sehingga memiliki pengetahuan yang baik.

**Tabel V.** Hasil *pretest* responden

No.	Indikator	Pernyataan	Tepat		Tidak Tepat	
			n	%	n	%
1	Definisi obat generik	Obat generik merupakan suatu golongan obat yang belum selesai masa patennya sehingga industri farmasi lain dapat memproduksi obat tersebut.	23	32%	49	68%
		Obat generik merupakan golongan obat yang ditulis berdasarkan nama zat kimianya atau kandungannya.	56	78%	16	22%
2	Regulasi obat generik	Peraturan yang mengatur obat generik yaitu Peraturan Menteri Kesehatan	58	80%	14	20%
		Fasilitas kesehatan milik pemerintah tidak wajib menyediakan obat generik.	41	57%	31	43%
3	Penggolongan obat generik	Obat generik terbagi mejadi 2 golongan yaitu obat generik berlogo dan obat generik bermerek.	58	80%	14	20%
		suatu golongan obat generik yang peredarannya menggunakan logo dari produsen yang memproduksinya disebut obat generik bermerek.	40	55,5%	33	44,5%
		Paracetamol, Asam mefenamat dan Natrium diklofenak merupakan contoh dari obat generik berlogo.	45	62,5%	27	37,5%

No.	Indikator	Pernyataan	Tepat		Tidak Tepat	
			n	%	n	%
4	Manfaat dan jaminan kualitas obat generik	Obat generik dan obat paten memiliki perbedaan khasiat.	14	19%	58	81%
		Obat generik sangat ekonomis sehingga dapat dijangkau oleh seluruh kalangan.	55	76%	17	45%
		Obat generik tidak memiliki nomor izin edar dari BPOM.	47	65%	25	35%
		Obat generik memiliki keamanan yang sama dengan obat paten.	61	85%	11	15%
		Semua lokasi produksi, pengemasan, dan pengujian obat generik harus lulus dengan kualitas yang sama standar seperti obat paten.	60	83%	12	17%

**Tabel VI.** Kategori pengetahuan responden saat *posttest*

Klasifikasi	Persentase
Baik	100%
Cukup	0%
Kurang Baik	0%
<b>Total</b>	<b>100%</b>

**Tabel VII.** Perbandingan kategori pengetahuan responden antara *pretest* dan *posttest*

Klasifikasi	Persentase	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	14%	100%
Cukup	65%	0%
Kurang Baik	21%	0%
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Perbandingan hasil nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden antara

sebelum dan setelah edukasi. Pemberian edukasi merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan pengetahuan. Perbandingan tersebut dapat dilihat di Tabel VII.

#### **D. Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Antara Sebelum dan Setelah Edukasi**

Data hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov - Smirnov* menunjukkan hasil non parametrik yaitu dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,0001. Karena data yang diperoleh non parametrik maka dilakukan uji beda dengan uji *Wilcoxon*. Data yang diperoleh dari hasil uji *Wilcoxon* yaitu diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,0001. Nilai tersebut mengartikan bahwa H1 diterima yaitu terdapat perbedaan tingkat

pengetahuan siswa SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan tentang obat generik antara sebelum dan setelah edukasi. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh bahwa tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai pada saat *posttest*. Terdapat 64 responden yang mengalami peningkatan nilai dan terdapat 8 responden yang nilai antara *pretest* dan *posttest* sama atau tidak ada peningkatan maupun penurunan.

Menurut Notoatmodjo (2011); tentang teori *Stimulus Organisme Respons* menjelaskan bahwa pemberian stimulus berupa tanggapan-tanggapan ataupun rangsangan yang dapat dilakukan dengan pemberian edukasi atau intervensi mampu meningkatkan pengetahuan seseorang.

#### IV. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswa SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan tentang obat generik sebelum dilakukan edukasi terdapat 14% tingkat pengetahuan tergolong baik, 65% tingkat pengetahuan tergolong cukup dan 21% tingkat pengetahuan tergolong kurang baik. Tingkat pengetahuan siswa SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan tentang obat generik setelah dilakukan edukasi terdapat 100% tingkat pengetahuan tergolong baik. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan tentang obat generik antara sebelum dan setelah edukasi yang

dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon* sebesar 0,0001.

#### KONFLIK KEPENTINGAN

Seluruh penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terimakasih kepada semua responden siswa SMA Darul Kholil dan semua pihak-pihak yang telah mendukung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Anissa, M., & Dewi, N. P. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar. *Health and Medical Journal*, 1(2), 39-43.
- Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Budiman., & Riyanto A. (2013) . *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- FDA. (2009) .'Facts about generic drugs, (1), pp. 1–3.
- Morison, F., Untari, E. K., & Fajriaty, I. (2015). Analisis tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat kota Singkawang terhadap obat generik. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 4(1), 39-48.
- Mutawatir, M., Chan, A., & Syamsul, D. (2019). Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Obat Generik Dan Obat Merek Dagang Di Daerah Pasar Lam Ateuk Aceh



- Besar. *Jurnal Dunia Farmasi*, 3(2), 91-99.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2011). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Silvia, V. (2018). Analisis Yang Memengaruhi Permintaan Obat Generik Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(3), 330-339.
- Supardi., & Surahman. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta Timur : CV.Trans Info Media.
- SMA Darul Kholil. (2021). *Profil SMA Darul Kholil 2021*. Bangkalan : SMA Darul Kholil.
- Yusuf, F. (2016). Studi Perbandingan Obat Generik Dan Obat Dengan Nama Dagang. *Jurnal Farmanesia* 9(11), 5-10.